



# Pengaruh mekanisme corporate governance, firm size dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi [Studi pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020]

Pita Sari, Wisnu Panggah Setiyono\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Paper received: 2-11-2022; revised: 23-11-2022; accepted: 29-11-2022

## Abstract

This study aims to determine the Corporate Governance Mechanism, Firm Size and Company Growth on Bond Ratings in Goods and Consumer Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This research is a quantitative sample using purposive sampling with 63 final samples. The data used in this study is quantitative in the form of numbers or financial statements. The data analysis used in this study is SmartPLS 3.0 to test the Independent Commissioner (X1), Firm Size (X2), and Company Growth (X3) against Bond Rating (Y). The results of this study indicate that the Independent Commissioner and Company Growth have a significant effect on bond ratings, Firm Size does not affect Bond Ratings, while the Independent Commissioner, Firm Size and Company Growth variables simultaneously affect bond ratings.

**Keywords:** corporate governance; firm size; company growth; bond rating

## Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mekanisme *Corporate Governance*, *Firm Size* dan *Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi* pada perusahaan *Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* tahun 2018-2020. Penelitian ini adalah Kuantitatif Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 63 sampel akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka-angka atau laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah SmartPLS 3.0 dengan tujuan menguji Komisar Independen (X1), *Firm Size* (X2), dan *Pertumbuhan Perusahaan* (X3) terhadap *Peringkat Obligasi* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisar Independen dan *Pertumbuhan Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi sedangkan variabel Komisar Independen, *Firm Size* dan *Pertumbuhan Perusahaan* secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

**Kata kunci:** corporate governance; firm size; pertumbuhan perusahaan; peringkat obligasi

## 1. Pendahuluan

Obligasi merupakan sertifikat surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemegangnya untuk membayar bunga secara reguler sesuai jadwal yang telah ditetapkan secara melunasi kembali pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. jadi obligasi pada dasarnya merupakan surat hutang yang ditawarkan kepada public [1]. Dapat dijelaskan bahwa peringkat obligasi adalah skala risiko semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan tingkat keamanan bagi investor. Jaminan ini dibuktikan dengan kemampuan emiten (penerbit sebagai obligasi) untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok obligasi pada saat jatuh tempo, [2] peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kinerja serta kredit dari perusahaan penerbit obligasi

dan investor. Informasi mengenai peringkat obligasi bermanfaat jika informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan para pengambil keputusan, dengan kata lain, informasi peringkat obligasi perusahaan dapat mengontrol perilaku investor obligasi [3]. Tujuan utama proses rantig adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan surat hutang (obligasi) dalam bentuk peringkat pada calon investor.

Pada tahun 2020 merupakan tahun yang penuh gejolak tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi karena adanya pandemi yang menyebar keseluruhannya dunia. Pandemi dapat melumpuhkan hampir seluruh sektor terutama sektor Industri barang dan konsumsi. Virus ini juga tidak berdampak pada bidang kesehatan saja, namun juga berdampak pada ekonomi masyarakat dan pada bidang sosial. Dari segi ekonomi apalagi pada perusahaan juga tidak terlepas dari pandemi COVID-19 [4].

Perusahaan yang memiliki nilai yang sangat rendah pada peringkat obligasi memiliki risiko gagal dalam melakukan pembayaran yang sangat tinggi dan memberikan suku bunga yang sangat tinggi. Semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang diharapkan oleh seorang investor dengan sebaliknya. Risiko penerbitan obligasi adalah merupakan risiko gagal bayar atau default. Risiko gagal bayar adalah salah satu peristiwa yang dimana sangat mengganggu kehidupan di dalam perusahaan itu sendiri [5]

Penilaian forum peringkat obligasi pada forum suatu pemeringkatan menggunakan isu dasar, yaitu menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit, penerapan secara singkat yang menyangkut aktivitas bisnis perusahaan, serta perkiraan keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan asal forum peringkat obligasi yang disiapkan oleh pihak manajemen, manajemen yaitu melakukan dalam menyusun sebuah laporan keuangan untuk mencaapi sebuah tujuan pada pengelolaan pendapatan eksklusif [6]

Beberapa faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi yaitu Corporate Governance dimana menurut [7]. Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mendukung dan pengendalian suatu perusahaan untuk menjamin kesinambungan antara wewenang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan tanggung jawabnya kepada satakeholders. *Corporate governance* ikut membantu dalam membangun lingkungan pertumbuhan yang efisien dan kesinambungan pada sektor korporasi. Corporate Governance diprosikan oleh komisaris independen dimana menurut [8] merupakan adalah suatu anggota dewan komisaris yang tidak ada hubungannya dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Faktor selanjutnya yaitu *firm size* dimana menurut [9]. *Firm Size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dinyatakan dalam total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin tinggi modal investasi maka semakin tinggi pula perputaran hutang perusahaan. Faktor selanjutnya yaitu Pertumbuhan Perusahaan dimana menurut [10]. Pertumbuhan Perusahaan merupakan pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan merupakan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

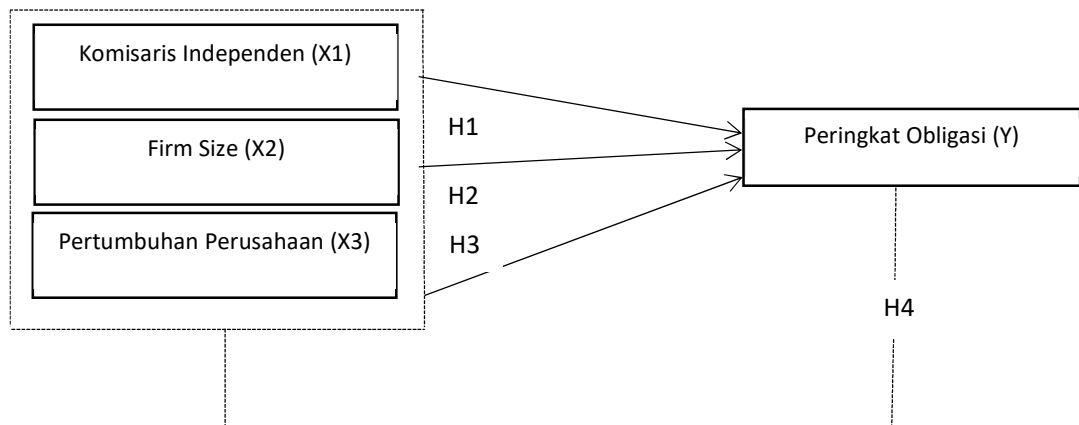
Faktor selanjutnya yaitu Peringkat Obligasi dimana menurut [11] Peringkat Obligasi merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan pengutang dan kemungkinan apa yang bisa dan akan dilakukan sehubungan dengan utang yang dimiliki. dapat dikatakan bahwa peringkat mencoba mengukur risiko kegagalan, yaitu peluang emiten atau pinjaman akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang bersifat objektif dimana datanya berupa angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik [4]. Lokasi penelitian ini dilakukan pada galeri Investasi Bursa Efek Indonesia atau BEI yang beralamat di Jalan Mojopahit 666 B dengan melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 53 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dalam penelitian ini didapatkan sejumlah 21 perusahaan dalam periode waktu 3 tahun dengan total 63 data observasi.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis *partial least square* atau biasa disebut dengan PLS.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Dari data penelitian diatas tentang pengaruh Komisaris Independen, Firm Size Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi, maka dengan begitu hipotesisnya sebagai berikut:

- H1: Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi
- H2: Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi
- H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi

H4: Komisaris Independen, Firm Size dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Peringkat Obligasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	Ti d a n k	Hi l a n g	Rata-Rata	Median	Mini mu m	Maksim um	Standar Deviasi	Kele biha n Kurt osis	Ske wn ess
X1	1	0	0.442	0.400	0.33 0	0.830	0.103	3.461	1.36 0
X2	2	0	24.072	25.974	13.6 20	30.616	5.126	- 1.204	- 0.50 4
X3	3	0	2.171.588. 144.626.2 06	190.786. 208.249. 000	822. 374. 000	19.777.5 00.514.5 49	4.220.396. 772.123.1 74	8.521	2.88 4
Y	4	0	0.651	1.000	0.00 0	1.000	0.499	- 2.057	- 0.09 8

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah PLS 3.0)

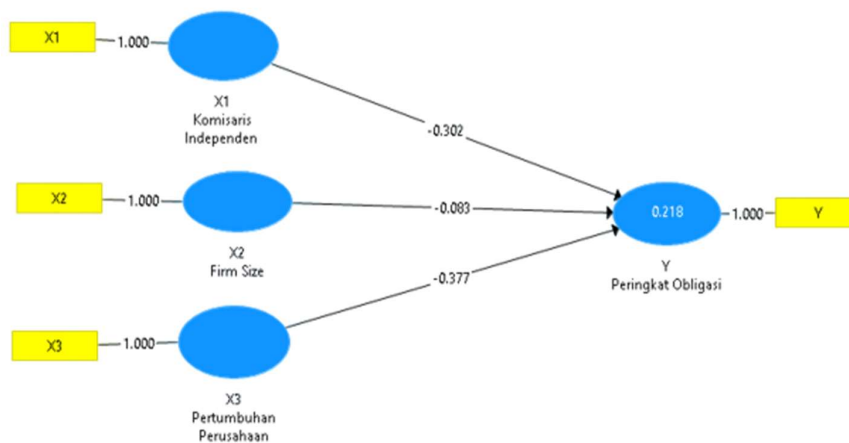
Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 sampel yang diteliti selama periode 2018-2020.

Variabel Komisaris Independen (X1) dari data sampel 21 perusahaan industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , memiliki nilai maksimum sebesar 0.830 sedangkan nilai minimum sebesar 0.330, nilai rata-rata sebesar 0.442 dan nilai standar deviasi sebesar 0.103. Variabel Firm Size (X2) dari data sampel 21 perusahaan industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , memiliki nilai maksimum sebesar 30.616 sedangkan nilai minimum sebesar 13.620, nilai rata-rata sebesar 24.072 dan nilai standar deviasi sebesar 5.126. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3) dari data sampel 21 perusahaan industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , memiliki nilai maksimum sebesar 19.77.500.514.549 sedangkan nilai minimum sebesar 822.374.000, nilai rata-rata sebesar 2.171.588.144.626.206 dan nilai standar deviasi sebesar 4.220.396.772.123.174. Variabel Peringkat Obligasi (Y) dari data sampel 21 perusahaan industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , memiliki nilai maksimum sebesar 1.000 sedangkan nilai minimum sebesar 0.000, nilai rata-rata sebesar 0.651 dan nilai standar deviasi sebesar 0.499.

### 3.1.2. Pengukuran Outer Model

#### 3.1.2.1. Uji Validitas

Pada uji validitas data digunakan hasil dari convergent validity dan discriminant validity, dimana convergent validity menggunakan nilai loading factor > 0,50 namun apabila hasil dari loading factor < 0,50 artinya indikator dapat diturunkan atau dihilangkan sehingga mendapatkan model yang sesuai. Setelah pada hasil yang diperoleh dari discriminant validity dapat diukur dengan melihat nilai konstruk yang dituju harus memiliki nilai yang lebih besar dari nilai loading konstruk yang lain. Berikut ini gambar output yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan indikator yang dilihat dari sebelum dan sesudah merubah beberapa indikator penelitian.



**Gambar 2. Hubungan Variabel Laten dengan Indikator**

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian kali ini seluruh indikator telah dinyatakan valid dan tidak perlu ada yang diubah atau dihilangkan dari keseluruhan indikator yang ada. Pada tahap berikutnya yaitu membandingkan antar nilai akar AVE dan hubungan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Jika hasil atau nilai dari akar AVE lebih besar dibandingkan dengan hubungan antara konstruk satu dengan konstruk lainnya, menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas diskriminan yang cukup.

**Tabel 2. AVE dan akar AVE**

	AVE	Akar AVE
Komisaris Independen	1000	1000
<i>Firm Size</i>	1000	1000
Pertumbuhan Perusahaan	1000	1000
Peringkat Obligasi	1000	1000

**Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3.0**

Berdasarkan Tabel 2, hasil yang ditunjukkan untuk nilai akar AVE dari setiap konstruk adalah 1000 dimana nilai tersebut tidak < 0,50 dengan kriteria minimal yang harus dicapai adalah  $\leq 0,50$ . Berikut ini merupakan tabel korelasi dari variabel laten.

**Table 3. Korelasi Variabel Laten**

	Komisaris Independen	Firm Size	Pertumbuhan Perusahaan	Peringkat Obligasi
X1_komisaris independen	1.000			
X2_ Firm Size	-0.151	1.000		
X3_ Pertumbuhan Perusahaan	-0.174	0.394	1.000	
Y_ Peringkat Obligasi	-0.224	-0.186	-0.357	1.000

Sumber: Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Hasil konstruk menunjukkan bahwa nilai dari akar AVE lebih besar jika dibandingkan dengan nilai konstruk satu dengan konstruk lainnya. Melihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kali ini telah memenuhi kriteria diskriminan.

### 3.1.3. Uji Reliabilitas

#### 3.1.3.1. Composite Reliability

Pada uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dimana nilai tersebut harus >0,6 dan cara yang kedua yaitu melihat nilai *Composite Reliability* dimana nilai tersebut harus >0,7 agar bisa dikatakan reliabel.

**Table 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Komisaris Independen	1000	1000
<i>Firm Size</i>	1000	1000
Pertumbuhan Perusahaan	1000	1000
Peringkat Obligasi	1000	1000

Sumber: Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari setiap konstruk memiliki nilai 1000 dimana nilai tersebut lebih dari 0,60 dan nilai Composite Reliability yang ditunjukkan pada tabel di atas dari setiap konstruk adalah 1000 dimana nilai tersebut juga lebih dari kriteria minimal yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini adalah reliabel.

#### 3.1.3.2. Pengukuran struktur Model (Inner Model)

Pada Pengukuran Struktur Model (Inner Model) kali ini dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$  untuk menilai seberapa besar pengaruh variable independent serta melihat nilai *Coefisien Path* ( $\beta$ ) variable independent. Untuk melihat nilai signifikan dapat dilihat pada nilai *T-statistic* setiap *path*. Pengukuran inner model ini dilakukan dengan menggunakan bootstrapping.

**Table 5. R Square**

	R Square	R Square Adjusted
PERINGKAT OBLIGASI	0.218	0.178

Sumber: Data diolah dengan *SmartPLS 3.0*

Dilihat pada TaBEL 5 menjelaskan bahwa hasil dari perhitungan *R Square* yang dihasilkan sebesar 0.218 yang menjelaskan bahwa pada variabel komisaris independen (X1), Firm Size (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3) Memiliki kontribusi sebesar 0.218 atau sebesar 21,8 sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3.1.4. Uji Hipotesis

#### 3.1.4.1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Komisaris Independen -> Peringkat Obligasi	-0.302	-0.293	0.128	2.355	0.019
Firm Size -> Peringkat Obligasi	0.089	-0.078	0.117	0.707	0.480
Pertumbuhan Perusahaan-> Peringkat Obligasi	0.377	-0.362	0.114	3.300	0.001

Sumber: data diolah dengan Smart Pls 3.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Hipotesis pertama diterima karena Komisaris Independen (X1) Terhadap Peringkat Obligi (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar -0.302 dan memiliki nilai T-*Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 2.355. selain itu P Values < 0,05 yaitu 0.019. sehingga dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen (X1) berpengaruh terhadap peringkat obligasi (Y).
- 2) Hipotesis pertama ditolak karena *Firm Size* (X2) Terhadap peringkat obligasi (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar -0.083 dan memiliki nilai T-*Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 0.707. selain itu P Values > 0,05 yaitu 0.480. sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Firm Size* (X1) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi (Y).
- 3) Hipotesis pertama diterima karena Pertumbuhan Perusahaan (X3) Terhadap Peringkat Obligi (Y) memiliki nilai sampel asli (*Original Sample*) sebesar -0.377 dan memiliki nilai T-*Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 2.355. selain itu P Values < 0,05 yaitu 0.001. sehingga dapat diartikan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap peringkat obligasi (Y)

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Pengaruh Komisaris Independen (X1) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan Hasil penguji hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, dengan diperoleh hasil nilai T-*Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 2.355. selain itu P Values < 0,05 yaitu 0.019. Hasil ini menjelaskan oleh [12] bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi. kemampuan

komisaris independen untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi komisaris independen eksternal. komisaris independen juga bertanggung jawab atas laporan yang disajikan. komisaris independen berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomi perusahaan. tujuan menghadirkan komisaris yang independen adalah sebagai penyeimbangan pengambilan keputusan dalam susunan keanggotaan dewan komisaris serta menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya sehingga diharapkan keberadaan komisaris yang independen membuat kinerja perusahaan menjadi meningkat. kinerja perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, sehingga peringkat obligasi menjadi naik. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi

### 3.2.2. Pengaruh Firm Size (X2) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, dengan diperoleh hasil nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 0.707. selain itu *P Values* > 0,05 yaitu 0.480. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam mendapatkan peringkat obligasi yang tinggi. semuanya perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan peringkat obligasi yang baik hal ini sejalan dengan penelitian oleh [14] yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Hasil Penelitian ini didukung oleh [15] yang menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang besar akan mendapatkan peringkat yang baik (*investment grade*), karena perusahaan yang mendapatkan peringkat tinggi, memiliki kemampuan finansial yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

### 3.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis sebelumnya ditemukan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019, dengan diperoleh hasil nilai *T-Statistics* < 1.96 yaitu sebesar 3.300. selain itu *P Values* < 0,05 yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi peringkat obligasi. hasil penelitian ini sesuai hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan asset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka kemampuan perusahaan akan semakin besar untuk melakukan ekspansi sehingga hasil operasi akan lebih besar dan akan menambah kepercayaan kreditur sehingga peringkat obligasi akan lebih baik Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [16] menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [17], yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh [18], pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

### 3.2.4. Pengaruh Komisaris Independen, Firm Size, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Peringkat Obligasi

Dapat dilihat pada table 4.5 berdasarkan output tersebut diketahui 0,218 artinya 21,8% variabel komisaris independen, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh peringkat obligasi. sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dikaji penelitian ini. untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh komisaris independen, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi secara simultan, perlu dilakukan uji F berdasarkan nilai R Square. nilai Fhitung untuk komisaris independen, *firm size* dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi 13,023 yang diperoleh dari hasil perhitungan nilai  $R^2$  sebesar 0,218 dengan 3 variabel independen ( $k = 3$ ) dan jumlah sampel sebanyak 63 ( $n = 63$ ), sedangkan nilai Ftabel adalah 2,76 yang diperoleh dari hasil tingkat kepercayaan asumsi sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ). nilai Fhitung > Ftabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

## 4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Firm Size* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI. (2) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI. (3) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi. Pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI. (4) *Komisaris Independen, Firm Size dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi*. secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI.

## Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Puji syukur alhamdulillah dan terima kasih, saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas bisnis, hukum dan ilmu sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Serta kepada Orang Tua dan Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta untuk seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

## Daftar Rujukan

- [1] M. Bradley, Chen D. Dallas, and E. Snyderwine "The Relation Between Corporate Governance and Credit Risk, Bond Yields and Firm," *Valuation Electronic Journal*, vol. 1, no. 71, p. 1078463, 2011.
- [2] M. Pradipta, "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi," *J. Manaj.*, vol. 5, no. 10, p. 16670-6699, 2016, doi: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- [3] E. Damayanti, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia," *SSRN Electron. J.*, pp. 1-71, 2011, doi: 10.2139/ssrn.10784637.
- [4] N. Sari, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 8, p. 255184, 2016.

- [5] K. Vidyarti "Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Good Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non-keuangan," *J.Akunt dan Keuag.*, vol. 3, no. 1, pp. 314-328,2020.
- [6] A. L. Martinez, M. Angel and R. Castro "Risk Agencies, Bond Rantings and Income Smoothing in Public Bond Offering in Brazil,"vol. 1, no. 30, 2010 doi:org/http://ssrn.com/abstract:1677470.
- [7] D. Setyanigrum, " Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Surat Hutang, " *E-Jurnal Manaj and Keug Indo*, vol. 2, no. 2 pp. 73-102, 2015, doi.org/10.21002/jaki.2005.11.
- [8] D. Widowati, Y. Nugrahanti and A.B Kristanto, " Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan Obligasi di Indonesia " Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bei and Daftar Pt Pefindo *E-Jurnal Manaj*, vol. 13, no.1 , pp. 35-54, 2013.
- [9] L.Trima, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Saldo Laba dan Aliran Kas Operasi Terhadap Peringkat Obligasi: pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bei," *J.Akunt, Syar.*, vol. 3, no. 1, pp. 2549-3086, 2019.
- [10] N. Putu and Henny " Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Maturity, dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi ( studi pada perusahaan jasa )," *J. Manaj. Unud*, vol. 1, no. 11, pp. 2302-8912, 2016.
- [11] S. Danniell, " Kemampuan Rasio Keuangan dan Corprate Governnace Memprediksi Peringkat Obligasi pada perusahaan consumer goods, " *E-Jurnal Manaj and Perban*, vol. 17, no. 2 pp. 2302-8912,2016, doi.org/10.21002/jaki.2005.11.
- [12] Mariana, " Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi yang tercatat di bursa efek indonesia " *E-Jurnal Akun, Fakul Ekon Univ*, vol. 7, no.2 , pp. 102-119, 2016.
- [13] A. Darmawan, Y. F. Fayed, and B. Cininttya "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bei)," *J. Manaj*, vol. 14, no. 1, pp. 1978-6573,2020.
- [14] A. Hening, "Pengaruh Perputaran Piutang, Der, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan petambangan yang terdaftar di bei," *J. Ilmu and Riset Manaj.*, vol. 1, no. 3, p. 241-0593, 2019.
- [15] W. Endang and Anis, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilita Terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di bei," *J. Akun Keuag dan Perbank* , Vol 8, No.2, 2019.
- [16] T. Muhammad and Fachrizal, "Pengaruh Profitabilitas, Interest Coverage Ratio, Retained Earning, dan Pertmbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi : pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bei ," *E-Jurnal ekon Akun*, vol. 1, no.2, pp. 237-251, 2016.
- [17] P. R. Fitriani, I. Andriyanto, and M. Ridwan, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah," *J. Akunt syar.*, vol. 3, no. 1, pp. 103-118, 2020.
- [18] G. Absari, M.H, M. Nadir, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi: pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bei," *J. Akun, Analy* , Vol 8, No.2, 2021.